

# **Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X Program Studi Teknik Otomotif Sepeda Motor SMK Negeri 1 Tarusan**

Wengki<sup>1</sup>, Drs. Andrizal, M.Pd<sup>2</sup>, Dwi Sudarno Putra, ST, MT<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Sepeda Motor SMK Negeri 1 Tarusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode belajar diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode belajar biasa atau ceramah dan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, populasi penelitian ini adalah siswa kelas X teknik otomotif sepeda motor semester 1 Juli-Desember 2017 SMK Negeri 1 Tarusan Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 59 orang. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar berbentuk objektif. Tes berjumlah 35 butir soal yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, untuk menguji hipotesis menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata.  $t_{hitung} (4,17) > t_{tabel} (2,00247)$  dan persentase pengaruh 14,9 %. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 83,44 dan 75,20 untuk kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan model pembelajaran Metode Diskusi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif kelas X Program Studi Teknik Otomotif Sepeda Motor SMK Negeri 1 Tarusan.

Kata Kunci : Metode Diskusi Kelompok, Metode Ceramah, Hasil Belajar

## **ABSTRACT**

This study discusses the effect of the Use of Methods of Group Discussion on Student Learning Outcomes in Basic Subjects of Motor Vehicle Engineering Subject SMK Negeri 1 Tarusan. The purpose of this research is to know the difference of student learning result which is taught by using group discussion study method with student learning result taught by ordinary study method or lecture and to improve student's thinking and communication skill. This research type is quantitative approach with experiment method, this research population is student of class X motor vehicle automotive technique semester 1 July-December 2017 SMK Negeri 1 Tarusan Lesson Year 2017/2018, which amounts to 59 people. The instrument of this research is objective test result of learning. The test amounted to 35 items of questions that have been tested for validity and reliability, to test the hypothesis using a two-t equality test.  $t_{count} (4.17) > t_{table} (2,00247)$  and percentage of effect 14,9%. From the research result, it is got the mean value of experimental class learning result 83,44 and 75,20 for control class. Thus it can be concluded there is influence of the application of learning model Methods Group Discussion on student learning outcomes in the subjects Basic Work Automotive Technology class X Automotive Engineering Program Motorcycles SMK Negeri 1 Tarusan.

*Keywords : Group Discussion Method, Lecture Method, Learning Outcomes*

<sup>1,2</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

<sup>3</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP  
Jl. Patengganga 13 k. Padang 25133 INDONESIA

<sup>1</sup>[Wengki01@gmail.com](mailto:Wengki01@gmail.com), <sup>2</sup>[Andrizal55@Yahoo.co.id.com](mailto:Andrizal55@Yahoo.co.id.com), <sup>3</sup>[Dwisudarnoputra@gmail.com](mailto:Dwisudarnoputra@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Strategi atau teknik pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam mendidik siswa. Pada proses belajar mengajar, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Teknik atau strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih teknik pembelajaran apa yang tepat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya, sehingga tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran dapat tercapai.

Namun kenyataan di lapangan, selama peneliti melaksanakan kegiatan PLK Januari-Juni 2017 dan diperkuat dengan kegiatan observasi wawancara serta pengamatan terhadap guru bersangkutan di SMK Negeri 1 Tarusan pada 27 Juli 2017 dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif sepeda motor tersebut menggunakan metode konvensional atau ceramah.

Dari pengamatan juga terlihat hasil belajar siswa kelas X TOSM 1, X TOSM 2 di SMK Negeri 1 Tarusan untuk mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif memiliki Nilai KKM untuk pelajaran adalah 75. Beberapa permasalahan di atas tentu saja berpengaruh pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Rata-Rata
1.	TOSM <sub>1</sub>	34	75	57,41
2.	TOSM <sub>2</sub>	25	75	58,44

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagian siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif di SMK N 1 Koto XI Tarusan yaitu 75,00 . Pada kelas X TOSM<sub>1</sub> masih terdapat 23 orang yang belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Pekerjaan

Dasar Teknologi Otomotif , sedangkan pada kelas TOSM<sub>2</sub> 15 orang.

Mengingat luasnya cakupan yang berkaitan dengan penelitian ini, agar tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, penulis merumuskan masalah dalam sebuah kalimat yaitu: seberapa besar Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X Teknik Otomotif Sepeda Motor SMK Negeri 1 Tarusan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode belajar diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode belajar biasa atau ceramah Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X Teknik Otomotif Sepeda Motor SMK Negeri 1 Tarusan.

## KAJIAN TEORI

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2011:22)[1]. Selaras dengan hal tersebut Dimiyati (2006:3) “ Hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar dengan kata lain hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan” [2].

Menurut Nana (2011:22) “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”[3]. Sejalan dengan hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3)[4].

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang “dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar” [5]. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa “hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar” [6]. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan “bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan

dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek”[7].

Mengacu pada kutipan-kutipan yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa dan sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

### **Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2009: 152)[8].. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Sutikno (2009: 88) menyatakan : “Metode Pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan” [9].

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan materi pelajaran dan memberi latihan isi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok**

Metode Diskusi Kelompok adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah (Djamarah, 2006: 99)[10]. Sejalan dengan pernyataan tersebut Menurut Yamin (2009:158) menyatakan : “Metode Diskusi Kelompok merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu”[11].

Menurut Wakhinuddin (2010: 66) “Metode diskusi kelompok adalah metode yang menerapkan prinsip kebebasan bagi siswa untuk bercerita, sehingga dua siswa atau lebih membahas suatu topik permasalahan secara

informal yang bertujuan untuk membagi pengalaman, mengemukakan pendapat, mendiskusikan berbagai alternatif, dan melakukan apa yang sudah direncanakan sehingga terjadi interaksi antara individu yang di dalam kelompok atau interaksi antar kelompok yang berguna untuk pemecahan masalah dan merencanakan sesuatu yang efektif”[12].

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan metode diskusi kelompok adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan topik masalah dalam pembelajaran dan terjadinya interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menyajikan bahan pelajaran, menganalisa, membuat kesimpulan serta memperdebatkan suatu masalah secara bersama-sama.

### **Keuntungan Metode Diskusi Kelompok**

Keuntungan dari metode diskusi kelompok diungkapkan oleh Taniredja (2014: 24) yang mengatakan bahwa : [1] Melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar [2] Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing [3] Dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah [4] Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri [5] Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

### **Kelemahan Metode Diskusi Kelompok**

Kelemahan metode diskusi kelompok yang peneliti kutip dari pernyataan Suryosubroto (2009:173) antara lain sebagai berikut : [1] Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya [2] Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya [3] Jalanya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol” [4] Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat

problematis saja yang dapat diskusikan [5] Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat [6] Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya [7] Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya [8] Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk untuk mengemukakan pendapatnya.

### **Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok**

Menurut Sanjaya (2008:158) langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi kelompok diantaranya yaitu: [1] Langkah Persiapan [2] Pelaksanaan Diskusi [3] Menutup Diskusi

### **Metode Pembelajaran Ceramah**

Menurut Sinarno dalam Suryosubroto (2009:155) yang dimaksud “ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid adalah berbicara” [13]. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Yamin (2009:153) “Metode Ceramah adalah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa ” [14].

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan metode pembelajaran ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik serta berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya.

### **Kelebihan Metode ceramah**

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008:148) kelebihan kelebihan metode ceramah antara lain sebagai berikut : [1] Ceramah adalah metode yang murah dan mudah untuk dilakukan

[2] Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas [3] Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan [4] Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah [5] Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

### **Kelemahan Metode Ceramah**

Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin (2014:46) kelemahan metode ceramah antara lain sebagai berikut : [1] Komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Akibatnya siswa pasif karena tidak diberikan kesempatan untuk menyapaikan pendapat dan bertanya [2] Guru mengalami kesukaran untuk memenuhi kebutuhan individual pendengar yang heterogen. Siswa yang kecepatan belajarnya lambat akan mengalami kesukaran mentransfer pengetahuan baru jika guru mengajar terlalu cepat [3] Siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir dan berperilaku kreatif, pengajaran tidak berpusat kepada siswa tetapi pada guru.

### **Langkah-Langkah Penggunaan Metode Ceramah**

Menurut Sanjaya (2008:149) ada beberapa langkah-langkah penggunaan metode ceramah yaitu : [1] Tahap Persiapan [2] Tahap pelaksanaan.

### **Karakteristik Metode Diskusi Kelompok**

Metode diskusi kelompok memiliki ciri-ciri sebagai berikut: [1] Terdiri dari beberapa orang, bisa lebih dari tiga orang [2] Ada permasalahan yang sedang dicarikan solusi pemecahannya [3] Ada yang menjadi pemimpin [4] Ada proses tukar pendapat atau informasi [5] Menghasilkan rumusan alternatif pemecahan masalah yang sedang dibahas.

### **Syarat-Syarat Pelaksanaan Diskusi Kelompok**

Adapun syarat-syarat pelaksanaan metode diskusi kelompok adalah: [1] Pendidik menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh [2] Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan

lebih awal [3] Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya [4] Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian “*The Static Group Comparison Design*”.

### Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu metode pembelajaran dikusi kelompok dan metode ceramah sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X TOSM <sub>1</sub>	34 Siswa
X TOSM <sub>2</sub>	25 Siswa

#### Sampel Penelitian

Kelas	Kelas	Jumlah Siswa
Kelas Eksperimen	X TOSM <sub>1</sub>	34 Siswa
Kelas Kontrol	X TOSM <sub>2</sub>	25 Siswa

### Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yaitu: [1] Data Primer, yaitu data yang langsung diambil dari sampel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control [2] Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari orang lain.

Data sekunder dalam penelitian adalah nilai ujian mid semester I kelas X TOSM<sub>1</sub> dan X TOSM<sub>2</sub> di SMK Negeri 1 Tarusan.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung, dalam hal ini siswa kelas

X TOSM<sub>1</sub> dan X TOSM<sub>2</sub> di SMK Negeri 1 Tarusan semester 1 Juli-Desember 2017.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Tarusan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X TOSM pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif sepeda motor semester I Juli-Desember 2017.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2017/2018.

### Instrument Penelitian Dan Pengumpulan Data

#### Validitas Test

$$r_{pbi} = \left( \frac{M_p - M_t}{SD_t} \right) \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbi}$  = Koefisien korelasi biserial atau koefisien Validitas item

$M_p$  = Rata- rata skor dari subjek yang menjawab benar

$M_t$  = Rata- rata skor total

$Sd_t$  = Standart deviasi dari skor total

$P$  = Proporsi siswa yang menjawab benar

#### Realibilitas Soal

$$r_{11} = \frac{n}{n - 1} \frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitastes.

$n$  = Banyak butir item.

$S_t^2$  = Varian total

$p$  = Proporsi testee yang menjawab dengan betul butir item yang

$q$  = bersangkutan.

$pq$  = Proporsi testee yang jawabannya salah atau  $q = 1-p$   
Jumlah dari hasil perkalian antara  $p$  dengan  $q$

## Menentukan Indeks Kesukaran Soal (P)

$$P = \frac{B}{JS}$$

### Keterangan

P = Tingkat kesukaran

B= Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS= Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 6. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Kategori
1.	0 – 0.30	Sukar
2.	0.30 – 0.70	Sedang
3.	0.70 – 1.00	Mudah

### Prosedur Penelitian

[1] Tahap persiapan, Menetapkan jadwal, mengurus izin penelitian, mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan kisi- kisi, membentuk kelompok belajar siswa, dan mempersiapkan tes untuk penilaian hasil belajar siswa. [2] Tahap Perlakuan. [3] Langkah Penyelesaian, mengadakan tes hasil belajar pada kedua kelas sampel, Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknis analisis data yang digunakan.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata (mean) yang akan dicari

= Epison (baca jumlah)

X = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

### Varians

$$S = \frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

$X_i$  : Nilai X ke i sampai ke n

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

n-1 : Jumlah sampel dikurang 1

S : Simpangan baku (standar deviasi)

### Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi atau simpang baku

$S^2$  : Varians

### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

#### Uji Homogenitas Variasi

Uji Homogenitas pada penelitian ini bertujuan mengetahui apakah kedua kelas sampel mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak.

#### Uji Hipotesis

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}; S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

### Persentase Pengaruh

$$\% \text{ Pengaruh} = \frac{O1-O2}{O2} \times 100 \%$$

Keterangan :

O1 = rata-rata nilai kelas eksperimen

O2 = rata-rata nilai kelas kontrol.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

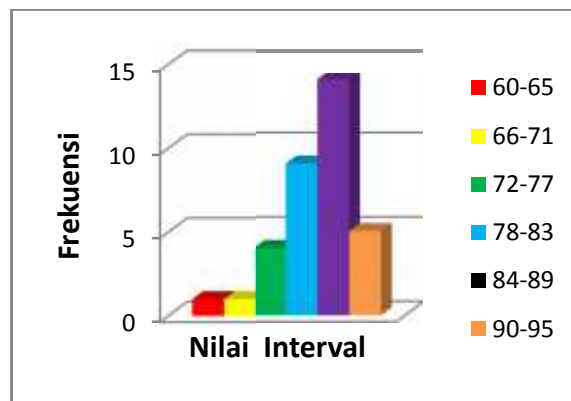
Tabel 7. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

No	Statistik	Hasil Belajar
1	N	34
2	Mean (rata-rata)	83,44
3	Varians	48,19
4	Std.Deviasi	6,94
5	Nilai Tertinggi	91
6	Nilai Terendah	60
7	Range	31

Tabel 8. Distribusi frekuensi Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Frekuensi ( f )
60 – 65	1
66 – 71	1
72 – 77	4
78 – 83	9
84– 89	14
90 – 95	5
Jumlah	34

### Histogram Kelas Eksperimen



Gambar 2. Nilai Interval Kelas Eksperimen

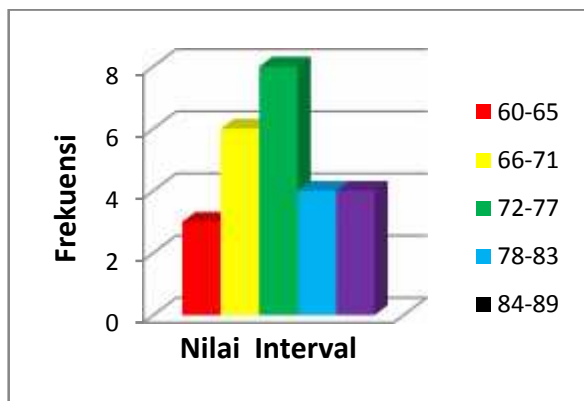
Tabel 9. Deskripsi Data Kelas Kontrol

No	Statistik	Hasil Belajar
1	N	25
2	Mean (rata-rata)	75,2
3	Varians	67,38
4	Std.Deviasi	8,21
5	Nilai Tertinggi	89
6	Nilai Terendah	60
7	Range	29

Tabel 10. Distribusi frekuensi Kelas Kontrol

Nilai Interval	Frekuensi ( f )
60 – 65	3
66 – 71	6
72 – 77	8
78 – 83	4
84– 89	4
Jumlah	25

### Histogram Kelas Kontrol



Gambar 3. Nilai Interval Kelas kontrol

### Analisis Data

#### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Liliefors

No	Uji Normalitas	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	Kelas Ekperimen	34	0,1379	0,152	Normal
2	Kelas Kontrol	25	0,1398	0,173	Normal

#### Uji Homogenitas

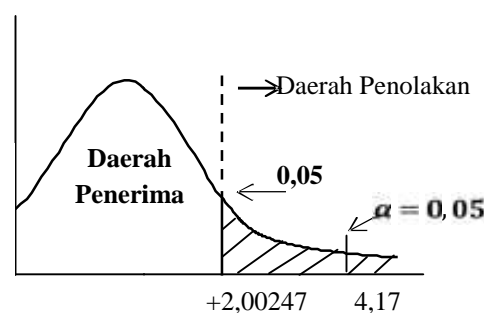
Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.

Sampel	$Dk = n - 1$	$Si^2$
Kelas Eksperimen	33	48,19
Kelas Kontrol	24	67,4
F hitung	$67,40 / 48,19 = 1,40$	
Ftabel	1,91	
Fhitung < Ftabel	$1,40 < 1,91$	
Keterangan	Homogen	

### Uji Hipotesis

Tabel 15. Hasil pengujian dengan t

No	Kelas	Rata-rata kelas	T hitung ( $\alpha = 0,05$ )	T tabel ( $\alpha = 0,05$ )
1	Ekperimen	83,44	4,17	2,00247
2	Kontrol	75,20		



Gambar 4. Daerah Penentuan Ho

### Persentase Pengaruh

Persentase pengaruh pembelajaran Metode Diskusi Kelompok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif kelas X SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan, adalah 14,9 %.

### Pembahasan

#### Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TOSM<sub>1</sub> SMK Negeri 1 Tarusan Yang Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang ditentukan mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan topik masalah dalam pembelajaran dan terjadinya interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menyajikan bahan pelajaran, menganalisa, membuat kesimpulan serta memperdebatkan suatu masalah secara bersama-sama.



## **Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TOSM<sub>2</sub> SMK Negeri 1 Tarusan Yang Menggunakan Metode Ceramah**

Metode pembelajaran ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik serta berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa.

## **Perbedaan Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X TOSM SMK Negeri 1 Tarusan Yang menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dengan Metode Ceramah**

Berdasarkan uji *t post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas ekeperimen sebesar 83,44 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 75,20, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel distribusi *t* diperoleh  $t_{(0,975),(57)} = 2,00247$ . Kriteria terima  $H_0$  jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$  atau  $-2,00 < t < 2,00247$ . Nilai  $t_{hitung} = 4,17$  berada dalam daerah penolakan  $H_0$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol, sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen atau yang diberikan metode diskusi kelompok.

## **Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran Metode Diskusi Kelompok pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan berpatokan kepada KKM yaitu  $> 75$ . Hasil ujian mid siswa kelas TOSM<sub>1</sub> terdapat 23 orang yang belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknologi Otomotif, setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode diskusi kelompok untuk kelas TOSM<sub>1</sub> berkurang menjadi 3 orang yang belum mencapai KKM. Pada model pembelajaran ceramah yaitu hasil ujian mid siswa yang belum mencapai KKM kelas TOSM<sub>2</sub> 15 orang, setelah dilakukan menjadi 9 orang.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *t*, hasil yang diperoleh adalah  $t_{hitung} 4,17 > t_{tabel} 2,00247$ , rata-rata nilai TOSM<sub>1</sub> dari 57,41

menjadi 83,44 dan rata-rata nilai TOSM<sub>2</sub> menjadi 75,20 dan persentase pengaruh 14,9%.

## **Saran**

[1] Diharapkan kepada SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan dapat menggunakan model pembelajaran Metode Diskusi kelompok sebagai salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien. [2] Diharapkan kepada guru SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. [3] Bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dilakukan pada kelas, tingkat dan materi yang berbeda. [4] Bagi Siswa diharapkan dapat memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kreativitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Albana. 2014. *Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V Mi Ma'arif Tuhfatul Mubtadiin 2 kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Konsep Dasar Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [4] Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [5] Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [6] Sugiyonno. 2006. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [7] Suryono. 2009. *Diskusi Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Darussalam Ciputat-Tangerang*. Tangerang.

- [8] *Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [9] *Tukiran, Taniredja. DKK 2016. Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif.* Bandung : Alfabeta.
- [10] *Yamin, Martinis, DKK. 2009. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.
- [11] *Wakhinuddin, S. 2010. Merencana Pembelajaran Teknik Otomotif Dari Prinsip Pembelajaran Ke Strategi Pembelajaran.* Padang : UNP Press Padang

